

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai rakyat yang bijak, sudah sepatutnya memenuhi tanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku di tanah air seperti melaksanakan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengenai kewajiban dalam perpajakan di Indonesia, yaitu para masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai Wajib Pajak atau berpenghasilan lebih dari ketentuan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) serta memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) wajib untuk menghitung, menyetor, dan melapor pajak setiap tahunnya (Kemenkeu.go.id, 2023). Namun, kepatuhan wajib pajak masih menjadi tantangan bagi pemerintah yang tercermin dari hasil data laporan DJP pada Kontan.co.id mengenai Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) pada 31 Maret 2023, sebanyak 12,7 juta dari 19,27 juta pelaku wajib pajak yang melakukan pelaporan SPT PPh atau dapat dinyatakan tingkat kepatuhan wajib pajak yang baru menyentuh angka 65,91% dari target 2024 Dirjen Pajak Kementerian Keuangan yaitu sebesar 83% (Usman, 2024).

Dikutip dari Tirto.id, menurut Yusuf Rendy Manilet yang merupakan ekonom dari *Central of Reform on Economics* Indonesia, salah satu faktor rendahnya pelaporan pajak di Indonesia adalah karena penerapan sistem *self-assessment*, menyulitkan bagi yang memiliki literasi perpajakan rendah dalam perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak. Hal tersebut mempengaruhi pada saat pengisian *e-filing* (pelaporan pajak berbasis daring) yang prosedurnya kompleks dengan jargon yang sulit dimengerti. Maka dari itu, Yusuf Rendy Manilet menyatakan bahwa diperlukan edukasi inovatif yang mudah dimengerti sehingga dapat meminimalisir kesalahan pada saat pelaporan SPT Tahunan agar wajib pajak terhindar dari sanksi serta layanan dari pemerintah dipermudah (Putra, 2024). Akan tetapi, berdasarkan *desk research*, penulis tidak menemukan edukasi pelaporan SPT yang inovatif seperti yang diharapkan.

Sanksi akan dikenakan bagi wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya mulai dari sanksi administratif hingga sanksi pidana sebagaimana telah diatur

dalam UU KUP. Selain itu, wajib pajak yang tidak patuh dalam pelaporan akan mengalami hambatan terhadap layanan pemerintah, seperti terhambat pengajuan izin usaha, pengajuan perpanjangan *passport*, dan kesulitan mengajukan pinjaman perbankan (Mekari Klikpajak.id, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melaporkan pajak secara rutin dan tepat waktu agar terhindar dari sanksi yang merugikan.

Penting bagi rakyat terutama pemula dalam dunia kerja dan baru memperoleh NPWP untuk memahami dasar perpajak. Data GoodStats.id menyatakan bahwa dewasa muda berusia baru mulai merintis karir dan belum memiliki pengalaman cukup, namun mereka adaptif terhadap teknologi serta dapat bekerja lebih fleksibel (Rizti, 2024). Teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan bijak oleh manusia, salah satunya adalah *website* yang bertujuan edukasi. Selain membangun citra kredibel atau dapat dipercaya, konten yang ada pada *website* terstruktur sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi. Di lain sisi, ditemukan data indeks literasi digital Indonesia tahun 2023 meningkat 0,05 poin dengan total 3,54 poin dari tahun 2022 yaitu 3,49 poin (Agustini, 2023).

Dengan tingginya penggunaan teknologi dan literasi digital, penulis menetapkan target yang relevan dalam konteks edukasi pelaporan pajak, yaitu dewasa muda berusia 21 – 28 tahun yang baru berkarir dan memperoleh NPWP. Maka dari itu, penulis menawarkan solusi desain *website* edukasi wajib lapor pajak dengan Direktorat Jenderal Pajak sebagai *mandatory* untuk usia 21 – 28 tahun, agar dapat membantu pegawai pemula yang mengalami kendala dengan prosedur serta jargon pada saat pelaporan SPT Tahunan berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis menemukan masalah sebagai berikut :

1. Literasi perpajakan yang masih rendah salah satu penyebab tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT belum memenuhi target Direktorat Jenderal Pajak.

2. Belum adanya media inovatif dan interaktif sebagai edukasi pelaporan wajib pajak untuk dewasa muda.

Dari masalah tersebut, penulis merangkai rumusan masalah, yaitu :
Bagaimana perancang *website* edukasi wajib lapor pajak untuk dewasa muda?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan karya yang berfokus pada topik mengenai kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT ini menargetkan semua jenis kelamin dewasa muda yang berusia 21 – 28 tahun yang berpendidikan minimal S1 dengan okupasi karyawan bertingkat ekonomi SES B yang berdomisili di Jabodetabek. Dipilihnya SES B dengan pengeluaran yang berjumlah 3 – 5 juta (Hanif, 2022) karena pengeluaran tersebut masih sejalan dengan penghasilan dewasa muda yang baru merintis karir, sebagai contoh gaji *fresh graduate* bidang pemasaran dan kreatif di Ibu Kota dengan rentang angka mulai dari Rp 3 Juta – Rp 40 juta perbulan, yang berlaku untuk bidang lainnya dan sesuai daerah masing – masing (Redaksi OCBC NISP, 2023).

Karena baru merintis karir, karyawan pemula di perkantoran perusahaan membutuhkan perangkat yang dapat menunjangnya selama bekerja, diantaranya adalah laptop sehingga menjadi salah satu faktor penulis memilih SES B sebagai target perancangan. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari SES B yang memiliki tingkat literasi mencapai 59,1%(Dihni, 2022) sehingga golongan tersebut berpotensi untuk mampu menerima edukasi mengenai pelaporan pajak. Karyawan atau pegawai kantor memiliki rutinitas kerja yang lebih terstruktur daripada pekerja lainnya seperti pekerja bebas ataupun pemilik usaha, serta cenderung memiliki akses bukti potong dari perusahaan sehingga edukasi mekanisme dan istilah dalam pelaporan pajak dapat lebih relevan untuk diterapkan. Tampilan *website* akan menjadi batasan dalam ruang lingkup perancangan media informasi yang berisikan pengetahuan dasar mengenai pelaporan SPT, mulai dari peraturan, sanksi, manfaat hingga paduan dalam mengisi *e-filing* pelaporan SPT 1770 S PPh 21 yang akan tervisualisasi dengan menarik dan interaktif.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan *website* edukasi wajib lapor pajak untuk dewasa muda.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dari perancangan tugas akhir yang berjudul ‘Perancangan *Website* Edukasi Wajib Lapor Pajak Untuk Dewasa Muda’, penulis berharap dapat berkontribusi dalam memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu penulis mengenai perpajakan serta dapat menjadi salah satu wadah penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan *User Interface* dan *User Experience* yang telah diperoleh penulis selama 6 semester perkuliahan. Penelitian untuk perancangan tugas akhir penulis juga diharapkan dapat memperbanyak referensi pustaka di Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara dengan topik serupa, yaitu bidang perpajakan dan media interaktif.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dewasa muda pentingnya pelaporan SPT agar DJP dapat mencapai angka target dari indeks data pelaporan pajak tahunan, serta wajib pajak terhindar dari sanksi.